



PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT SAMPOERNA AGRO Tbk PERIODE 2011-2020

Sri R. Sampurnaningish¹⁾; Mohammad Rizki Fadilah²⁾, Agus Sopian³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dosen01366@unpam.ac.id¹⁾, Fadilahrizki31@gmail.com²⁾, agsopian@gmail.com³⁾

Abstract. *The purpose of this study was to examine the effect of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Return on Assets at PT Sampoerna Agro Tbk for the 2011-2020 period. The research method is descriptive quantitative using classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test and F-test, and determinant correlation test, which uses SPSS version 25. The results showed that partially CR had a significant effect on ROA ($t_{count} 2.748 > t_{table} 2.365$) with a significance value of $0.029 < 0.05$. DAR has an effect on ROA with $t_{count} 3,510 > t_{table} 2,365$ and a significance value of $0.010 < 0.05$. The results of the simultaneous test (F test) obtained that the calculated F value was $24,329 > F\text{-table } 4.74$ and the significance value was 0.000 less than 5%. This means that CR and DAR simultaneously have a significant effect on ROA. The value of R Square is 0.874 , that the contribution of the Current Ratio and Debt to Asset Ratio variables to Return on Assets is 87.4% , while the remaining 12.6% is influenced by other variables not used in this study.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

Abstrak. Tujuan penelitian untuk meneliti Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Sampoerna Agro Tbk periode 2011-2020. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t dan uji F, dan uji korelasi determinan, yang menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian bahwa secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA ($t_{hitung} 2,748 > t_{tabel} 2,365$) dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. DAR berpengaruh terhadap ROA dengan $t_{hitung} 3,510 > t_{tabel} 2,365$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung $24,329 > F\text{-tabel } 4,74$ dan nilai signifikansi adalah $0,000$ lebih kecil dari 5%. Artinya bahwa CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R Square $0,874$, bahwa kontribusi variabel Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset sebesar 87.4% , sedangkan sisanya 12.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit sangat berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar, terlebih saat ini permintaan minyak masak sangat tinggi sehingga mempengaruhi harganya. PT Sampoerna Agro Tbk bersama dengan entitas anak perusahaan (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam

jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit, benih unggul sawit (jenis DxP Sriwijaya), serta produk non-sawit seperti sagu (*Prima Starch*) dan karet. Minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor terbesar atau mencapai 96% dari total pendapatan Perseroan. Untuk mengamankan masa depan yang stabil dan solid, maka perkembangan investasi dibidang sumber daya alam merupakan hal yang penting untuk dikembangkan. Pengembangan di sektor sumber daya alam ini untuk dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan dikonversikan menjadi perkebunan kelapa sawit.

Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam RPJMN 2020-2024, pembangunan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu aspek pengarusutamaan, yang bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang adil dan inklusif, serta menjaga lingkungan hidup, sehingga mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendekatan tersebut, Pemerintah Indonesia yakin bahwa pembangunan kelapa sawit berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (sumber Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021)

Dengan uraian diatas maka Investor tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut dengan mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola baik secara tepat dan optimal demi kepuasan para investor dan demi kelangsungan perusahaan. Pada umumnya laba yang diperoleh akan dialokasikan pada dua komponen yaitu laba ditahan dan deviden. Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva.

Daya Tarik yang utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah kinerja keuangan yang baik dimana Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Salah satu tolak ukur kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas dan dalam penelitian ini, sebagai proxinya adalah Return on Asset (ROA). Return on asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012).

Laporan keuangan pergerakan Return on Asset PT Sampoerna Agro Tbk yang trendnya cenderung menurun selama periode penelitian (2011-2020). Turunnya kinerja keuangan pada perusahaan akan berakibat turunnya minat investor, dan oleh peneliti dirasakan perlu penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang menurut Munawir (2012:31) adalah: 1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. 2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas, adalah untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagi. Dalam penelitian ini

proxi dari rasio Likuiditas adalah *Current Ratio* yang menurut Kasmir (2014:134) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Fahmi (2012) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Horne & Wachowicz (2012) bahwa *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus *Current Ratio* menurut Kasmir (2017) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas, adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai proxinya adalah *Debt to Assets Ratio (DER)*. Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Sawir (2008:13) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Rumus *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2017) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liabilities)}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan adalah evaluasi suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan Anda untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan rasio Profitabilitas dan sebagai proxinya adalah *Return on Asset*, menurut Kasmir (2017) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

Menurut Fahmi (2012:98) pengertian *Return on Asset* adalah untuk melihat sejauh mana aset atau investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, jadi investasi sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus *Return on Asset* menurut Kasmir (2017) adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian menggambarkan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dari laporan keuangan. Menurut Sugiono (2014:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder dari laporan laba rugi dan neraca PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011-2020. Dalam penelitian ini sebagai objek penelitian adalah PT Sampoerna Agro Tbk

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Maka variabel-variabel yang diteliti dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas/Independent (variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel X1 *Current Ratio* (CR) dan X2 *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk ratio.

2. Variabel tidak Bebas/Dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Return on Asset (Y).

Menurut Arikunto (2013, hal.173) populasi penelitian adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:115) Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT Sampoerna Agro Tbk.

Menurut Arikunto (2013, hal.174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hal.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah data dari laporan laba rugi dan laporan neraca untuk perhitungan CR, DAR dan ROA pada PT Sampoerna Agro Tbk. periode 2011 sampai 2020.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah Statistik deskriptif yang dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil dan standar deviasi. Kemudian dalam penelitian ini ada beberapa jenis uji asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012: 144-147) uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P – P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sempel Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P – P (*Plot of Regression Standardized Residual*) Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik penyebaran sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyanto (2010:151-152) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance value – nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance value – nya diatas 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyanto (2010:158-165) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Modal yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpulkan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.

Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyanto (2010:172) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi. Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dan uji Run Test.

Berdasarkan output SPSS dasar pengambilan keputusan uji Run Test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih kecil dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi
2. Sebaliknya, Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesa dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), tahap-tahap yang dilakukan adalah (Priyanto, 2010) :

1. Kriteria pengujian
Ho diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya tidak pengaruh
Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya ada pengaruh.
2. Nilai signifikansi $< 0,05$
Begitu juga dengan tahapan yang dilakukan untuk uji parsial dimana membandingkan t-hitung dengan t table dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan

dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan model regresi linear berganda, Selama melakukan regresi untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji normalitas dan terbebas dari asumsi klasik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya distribusi normal atau tidak, untuk menghindari terjadi bias.

Hasil P-P plot dihasilkan untuk menggambarkan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil perhitungan Tolerance, variabel independen CR dan DAR memiliki nilai tolerance $0,645 > 0,1$ dan hasil perhitungan VIF, variabel independen CR dan DAR $1,551 < 10$. Jadi tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). jika terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji statistik runs test diperoleh nilai signifikan $0,314 > 0,05$. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian dan memenuhi asumsi klasik autokorelasi, penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil uji asumsi klasik menerangkan bahwa model terdistribusi normal, dimana nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, menanda data tersebar baik, tidak terdapat masalah autokorelasi, tidak terdapat masalah multikoleniaritas dan tidak terdalah masalah heteroskedastisitas, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel CR dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,748 > 2,365$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan CR $0,029 < 0,05$ maka CR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan
2. Variabel DAR dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $|3,510| > 2,365$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan DAR $0,010 < 0,05$ maka Hasil menunjukkan pengaruh negative DAR secara parsial signifikan terhadap ROA.
3. Berdasarkan pembahasan uji simultan (uji f) nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $24,329 > 4,74$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dengan hasil ini CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) nilai R^2 yaitu 0,874 menunjukkan bahwa sebesar 87,4% pengaruh perubahan terhadap ROA oleh variabel current ratio dan debt to asset ratio, sedangkan 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* PT Sampoerna Agro Tbk, dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Endang Puji Astutik dkk (2019) bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2. Terdapat pengaruh negative signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* secara parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adji Widodo (2018) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap RAO pada perusahaan jasa penunjang migas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjayanti dkk (2020) bahwa dari hasil uji F, CR dan DAR berpengaruh simultan terhadap ROA pada PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan masukan dan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan agar menjaga kestabilan current ratio karena berdampak positif terhadap laba bersih berarti peningkatan current ratio juga dapat meningkatkan laba bersih atau ROA.
2. Perusahaan tergantung terhadap debt to asset ratio karna dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jika perusahaan menambahkan hutang jangka panjangnya maka akan menurunkan rasio profitabilitasnya, hal ini dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan oleh manajer keuangan PT Sampoerna Agro Tbk.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi aset perusahaan. Penelitian kali ini hanya menggunakan tiga variabel dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSAKA

- Agus Hartijo, M. (2012). *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, A. (2010). *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo.
- _____. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: C.V Pusaka Setia.
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyanto. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- _____. (2012). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Publisier.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.



- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.